

ABSTRAK

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang bertumpu pada sektor pertanian. Komoditas utama yang menjadi symbol Kabupaten Demak yaitu buah belimbing sebelum buah jambu air menggeser posisi tersebut. Dalam perkembangan kedua komoditas tersebut mengalami mekanisme pasar yaitu peningkatan dan penurunan permintaan serta penawaran yang menyebabkan ketidak seimbangan. Dari permasalahan tersebut memunculkan pertanyaan penelitian “Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan sentra produksi komoditas belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak?”. Dengan tujuan penelitian mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan dalam merevitalisasi sentra produksi komoditas belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi lapangan, wawancara dilakukan kepada petani-petani belimbing dan jambu air di Kabupaten Demak dengan metode pengambilan sampel Probabilitas Proporsional Ukuran Sampling.

Hasil penelitian dibagi dalam 3 yaitu (1) kondisi sentra produksi, (2) kondisi upaya revitalisasi, (3) hubungan antara sentra produksi dan upaya revitalisasi. Kondisi sentra produksi terbagi dalam 2 hal (a)Komponen sentra produksi yang terdiri dari sumber daya lahan yang potensial, SDM yang berpotensi, namun pada sentra produksi di Kabupaten Demak kualitas SDMnya rendah, ketersediaan infrastruktur yang memadai, namun pada sentra produksi ketersediaan infrastruktur kurang memadai, jaringan pemasaran, pada sentra produksi jaringan pemasarannya lancar namun terdapat permainan harga saat panen raya ditingkat petani yang dilakukan oleh pengepul, kelembagaan yang mendukung pengembangan sentra produksi, namun badan penyuluh terlepas dari dinas pertanian sehingga memperlama proses pengadaan sosialisasi dan penyuluhan. (b) Mekanisme sentra produksi terdiri dari sebagian besar kegiatan masyarakat di kawasan tersebut di dominasi oleh kegiatan pertanian, belum terdapat keterkaitan antara kota dengan desa (urban-rural linkages) yang bersifat interdependensi/timbal balik dan saling membutuhkan, ketersediaan prasaranaa dan infrastruktur yang ada dikawasan sentra produksi jauh berbeda dengan di kota. (2) Kondisi upaya revitalisasi yang telah dilakukan diantaranya peningkatan kualitas SDM, Inovasi teknologi, Pengadaan infrastruktur, Peningkatan Produksi. (3)Hubungan sentra produksi dan upaya revitalisasi, terdapat 3 tipologi hubungan yaitu (a) terealisasi dan berdampak (upaya jangka pendek) Sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas SDM, pengadaan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur pendukung. (b) teralisasi namun belum berdampak (upaya jangka panjang) Pengadaan bibit belimbing untuk meningkatkan produktifitas belimbing, inovasi teknologi baru pembuahan diluar musim untuk mengatasi permainan harga saat panen raya. (c) Belum ada upaya revitalisasi, i terpisahnya badan penyuluh dengan dinas pertanian. Upaya revitalisasi yang telah dilakukan pada sentra produksi di Kabupaten Demak, upaya ini masih belum berhasil karena tidak semua bagian sentra mendapatkan upaya revitalisasi dari pemerintah. Kondisi ini terjadi karena masalah anggaran dan kelembagaan yang kurang kuat dalam sentra produksi.

Kata kunci : Revitalisasi komoditas, sentra produksi, pertanian di Kabupaten Demak, budidaya blimbing, budidaya jambu air